JURNAL

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP PENGUASAAN MATERI MENGHITUNG LUAS PERSEGI DAN PERSEGI PANJANG KELAS 3 SDN GAMPENG 2 KECAMATAN NGLUYU KABUPATEN NGANJUK TAHUN AJARAN 2015-2016

THE INFLUENCE OF A MODEL OF LEARNING MAKE A MATCH AGAINST MASTERY MATERIAL COUNT THE SQUARE AND A RECTANGLE CLASS 3 SDN GAMPENG 2 DISTRICT NGLUYU DISTRICT NGANJUK ACADEMIC YEAR 2015-2016

Oleh:

ANDINI LESTARI

12.1.01.10.0110

Dibimbing oleh :

1. **Drs. HERU BUDIONO, M.Pd**
2. **NURSALIM, S.Pd., M.H**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: ANDINI LESTARI
NPM	: 12.1.01.10.0110
Telepun/HP	: 082232329398
Alamat Surel (Email)	: lestariandini829@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh Model Pembelajaran MAKE A MATCH Terhadap Materi Menghitung Luas Persegi dan Persegi Panjang Kelas 3 SDN Gampeng 2 Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk Tahun 2015-2016
Fakultas – Program Studi	:Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Nama Perguruan Tinggi	:UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	:Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112)

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 27 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. HERU BUDIONO, M.Pd NIDN. 0707086301	**NURSALIM, S.Pd., M.H** NIDN. 0005016901	**ANDINI LESTARI** NPM. 12.1.01.10.0110

ANDINI LESTARI | 12.1.01.10.0110 simki.unpkediri.ac.id
FKIP - PGSD || 1||

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP PENGUASAAN MATERI MENGHITUNG LUAS PERSEGI DAN PERSEGI PANJANG KELAS 3 SDN GAMPENG 2 KECAMATAN NGLUYU KABUPATEN NGANJUK TAHUN AJARAN 2015-2016

ANDINI LESTARI
12.1.01.10.0110
FKIP-PGSD
lestariandini829@gmail.com
Drs. HERU BUDIONO, M.Pd dan NUR SALIM, S.Pd., MH
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan peneliti bahwa pembelajaran Matematika di SD masih cenderung menerapkan model lama yaitu mendengarkan penjelasan dari guru, menghafalkan rumus dan perkalian dan memperbanyak pekerjaan rumah atau soal-soal latihan tanpa mencari makna yang sebenarnya tentang hakikat dan tujuan dari pelajjaran matematika. Keadaan ini sering kali menjadikan siswa merasa bosan dengan pelajaran matematika dan bahkan merasa takut untuk menghadapi pelajaran matematika, tidak terkecuali pada materi Luas persegi dan persegi panjang yang terbilang cukup mudah untuk dipelajari.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimanakah kemampuan menghitung luas persegi dan persegi panjang tanpa menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas III SDN Gampeng 2 Ngluyu Nganjuk tahun ajaran 2015-2016 ? (2) bagaimanakah kemampuan menghitung luas persegi dan persegi panjang dengan menggunakan model *Make A Match* pada siswa kelas III SDN Gampeng 2 Ngluyu Nganjuk tahun ajaran 2015-2016 ? (3) adakah pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap kemampuan menghitung luas persegi dan persegi panjang kelas III SDN Gampeng 2 Ngluyu Nganjuk Tahun ajaran 2015-2016 ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan subyek penelitian siswa kelas III SDN Gampeng 2 Ngluyu Nganjuk dengan populasi 19 siswa, terdiri dari siswa perempuan 8 anak dan siswa laki-laki 11 anak. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) , Lembar validasi, dan hasil belajar siswa yang berupa tes tulis pilihan ganda yang telah di validasi. Soal pilihan ganda ini digunakan agar siswa mampu menghitung luas persegi dan persegi panjang tanpa melakukan kesalahan dalam menempatkan rumusnya.Adapun untuk analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan 5 %.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) kemampuan menghitung luas persegi dan persegi panjang tanpa menggunakan model pembelajaran *Make A Match* siswa kelas III SDN Gampeng 2 Ngluyu Nganjuk tahun ajaran 2015-2016 dikategorikan rendah, terbukti dari nilai rata-rata kelas III tanpa menggunakan model pembelajaran *Make A Match* (59,74) kurang dari nilai KKM (75). (2) kemampuan menghitung luas persegi dan persegi panjang dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* siswa kelas III SDN Gampeng 2 Ngluyu Nganjuk Tahun Ajaran 2015-2016 dikategorikan tinggi, terbukti dari nilai rata-rata kelas III dengan menggunakan model Make A Match (94,21) lebih dari nilai KKM (75). (3) ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *Make A Match* terhadap kemampuan menghitung luas persegi dan persegi panjang siswa kelas III SDN Gampeng 2 Ngluyu Nganjuk Tahun Ajaran 2015-2016, terbukti dari hasil analisis yang dilakukan nilai t_{hitung} (66,678) > t_{tabel} (2,101). Artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Make A Match* terhadap kemampuan menghitung luas persegi dan persegi panjang siswa kelas III SDN Gampeng 2 Ngluyu Nganjuk Tahun Ajaran 2015-2016.

KATA KUNCI :MODELPEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DAN MENGHITUNG LUAS PERSEGI DAN PERSEGI PANJANG

I. LATAR BELAKANG

Sesungguhnya belajar adalah kegiatan setiap manusia pada setiap waktu, sehingga manusia dapat dikatakan berbeda dengan binatang dan mahkluk lainya.Belajar dilakukan manusia seumur hidupnya, kapan saja, dan dimana saja.Manusia melakukan belajar baik di sekolah, ruang kelas, dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan dalam waktu yang tidak dapat ditentukan. Menurut Udin S. Winata Putra dalam Abdul Kodir, 2011 (17-18) hakikat belajar adalah:

> Belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkugan sosial.Lingkungan fisik adalah buku, alat peraga dan alam sekitar.Adapun lingkungan pembelajaran adalah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar.

Wenger menyatakan dalam Miftahul Huda, (2014: 2)

> Belajar dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi seperti ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.

Slamet (2003: 2) mengartikan tentang pengertian belajar dengan lebih jelas seperti berikut, "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamanya sendiri dalam interaksi dengan lingkunganya".

Terdapat ciri - ciri belajar menurut Darsono dalam Abdul Kodir, 2011 (22) adalah sebagai berikut :

1. belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan ini digunakan sebagai arah kegiatan, sekaligus tolok ukur keberhasilan belajar.
2. belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain.
3. belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Hal ini berarti individu harus aktif apabila dihadapkan pada lingkungan tertentu. Keaktifan ini dapat terwujud karena individu memiliki berbagai potensi untuk belajar.
4. belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang

terpisahan satu dengan yang lain.

Belajar merupakan proses perubahan dimana seseorang tanpa sadar telah melakukanya dalam waktu yang tidak dapat ditentukan dalam kondisi yang kurang baik menjadi lebih baik, dalam keadaan tidak tahu menjadi tahu, dalam keadaan tidak biasa menjadi bisa, dalam hal buruk menjadi lebih baik, begitupun seterusnya hingga terjadi perubahan dalam kehidupan mereka dan ini terjadi tidak hanya pada suatu tempat tertentu bahkan dimana pun manusia berada sebenarnya mereka telah melakukan pembebelajaran.

Dalam kehidupan manusia yang melakukan belajar responnya terhadap seseorang menjadi kuat dan apabila seseorang tidak melakukan belajar maka responya menurun. Sama halnya dengan belajar, menurut Darsono (2000: 24) dalam Abdul Kodir, (2011: 23) mengajar pun pada hakikatnya adalah:

> usaha guru dalam membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menydiakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari.

Abdul Kodir, (2011 : 23) salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi disekitarnya. Pada dasarnya semua siswa memiliki gagasan atau pengetahuan awal yang sudah terbangun dalam wujud skemata.Dari pengetahuan awal dan pengalaman yang ada, siswa menggunakan informasi yang berasal dari lingkungannya dalam rangka mengonstruksi interprestasi pribadi serta makna-maknanya.Makna dibangun ketika guru memberikan permasalahan yang relefan dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada sebelumnya, memberi kesempatan kepada siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri.Untuk membangun makna tersebut, proses belajar mengajar berpusat pada siswa.

Untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan dapat mencapai tujuan tidak hanya dengan mengandalkan potensi dari guru atau siswa semata penting pula adanya perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan di sampaikan, sehingga siswa lebih memahami, menguasai dan mendapatkan nilai di atas Kriteri Ketuntasan Minimal (KKM) khususnya pada mata pelajaran Matematika khususnya matematika pada materi menghitung luas persegi dan persegi panjang, dimana anak didik jika dihadapkan pada soal permasalahan

matematika tentang menghitung luas masih kesulitan dalam mengerjakan. Menurut peneliti model pembelajaran yang tepat dan sesuai adalah dengan menggunakan model *make a match.*

Menurut Joyce and Weill dalam Miftahul Huda (2014 : 249-250) :

> Model pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memadu proses pengajaran di ruang kelas atau di setting yang berbeda. Menurut peneliti model pembelaran yang tepat dalam materi tersebut adalah model pembelajaran *make a match*.

Menurut Lorna Curran dalam buku Miftahul Huda, (2014: 251-254):

model pembelajaran *make a match* menjadi salah satu strategi penting dalam ruag kelas. Tujuan dari strategi ini antara lain: 1) Pendalaman Materi; 2) penggali materi; 3) edutainmen. Karakteristik model pembelaaran *make a match* sangat cocok dengan siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan *make a match* harus didukung dengan keaktifan siswa. Maka dari itu penting adanya pembuktian langsung tentang pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap proses belajar mengajar didalam kelas

II. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik eksperimen dengan menerapkan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberikan perlakuan.Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Menurut Arikunto (2010:124), desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

$$O_1 \ X \ O_2$$

Keterangan :

Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut ***pretest*** dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut ***posttest.***

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menjawab pengaruh model pembelajaran *Make A Match* pada hasil belajar siswa kelas III SDN Gampeng 2 Kec. Ngluyu Kab. Nganjuk. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang di dalamnya menjelaskan suatu gejala atau fenomena melalui penghitungan secara ilmiah, berdasarkan data-data numerik.

Dalam penelitian ini populasi yang dihadirkan oleh peneliti adalah siswa kelas III SDN Gampeng 2 Kec. Ngluyu Kab. Nganjuk Tahun Ajaran 2015/2016. Terdiri dari L= 8 dan P= 11 siswa jadi siswa kelas III SDN Gampeng 2 sebanyak 19 siswa.

Maka peneliti menggunakan teknik Nonprobability sampling yaitu sampel jenuh.Sampelnya adalah keseluruhan populasi yang ada di kelas III SDN Gampeng 2 Kec. Ngluyu Kab. Nganjuk yang jumlahnya sebanyak 8 laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala - gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data.Lembar observasi ini dibagi menjadi dua yaitu lembar observasi untuk guru.Lembar observasi untuk guru ini mencangkup pelaksanaan pembelajaran.

Dalam penelitian ini test yang digunakan pretest dan postest untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap materi Matematika kelas III semester 2 tentang luas persegi dan persegi panjang. Sedangkan soalnya berbentuk objektif dengan jumlah soal yang disediakan 20 butir soal.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan rumusan masalah kedua. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah ketiga digunakan analisis statistik inferensial dengan *uji-t*,hal ini bertujuan untuk menguji hipotesis yaitu “Ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Make A Match* terhadap kemampuan menghitung luas persegi dan persegi panjangi pada siswa kelas III SDN Gampeng2Kec. Ngluyu Kab. Nganjuk pada tahun Pelajaran 2015/2016.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dilihat dari hasil pengujian analisis data, maka dapat diinterprestasikan sebagai berikut

a. Model pembelajaran yang digunakan guru kelas III sebelumnya adalah model pembelajaran konvensional yang kegiatan pembelajarannya cendrung pada ceramah. Ternyata setelah diterapkan pada pembelajaran kelas III dalam menghitung luas persegi dan persegi panjang pada siswa kelas III SDN Gampeng2 Kec. Ngluyu

Kab. Nganjuk pada tahun pelajaran 2015/2016 hasilnya tidak begitu memuaskan.

b. Model Pembelajaran *Make A Match* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran oleh guru kelas III SDN Gampeng2 Kec. Ngluyu Kab. Nganjuk. Ternyata setelah peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Make A Match*dalam menghitung luas persegi dan persegi panjang pada siswa kelas III SDN Gampeng2Kec. Ngluyu Kab. Nganjuk pada tahun pelajaran 2015/2016 berhasil dengan baik.

c. Ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Make A Match* terhadap kemampuan menghitung luas persegi dan persegi panjangi pada siswa kelas III SDN Gampeng2Kec. Ngluyu Kab. Nganjuk pada tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan uji t, diperoleh Sig. (2-tailed) 0.000 lebih kecil dari taraf signifikan (0.000< 0.05) sehingga ada pengaruh yang signifikan dan Ho ditolak.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

Darwawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Heruman. 2014. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia

Jamaris, martini, 2014. *Kesulitan Belajar.* Bogor : Ghalia Indonesia

Kasmadi, Nia Siti Sunariah. 2013. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif.* Bandung : Alfabeta

Kodir, Abdul. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:Pustaka Sastra.

Shohim, S. Aris. 2014. 68 *Model-model Pembelajaran Inofatif* K-13. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik* untuk Penelitian

Kuantitatif. Jakarta : Bumi Aksara.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian kuiantitatif kualitatif* dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian.* Jakarta : Bumi Aksara

Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan *Anak Usia Dini.* Jakarta : Kencana.

Satyawati, R. 2009. Upaya Meningkatkan minat belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jetis Bantul dengan model Cooperative Learning Tipe Make A Math. Skripsi. Yogyakarta .

Universitas Yogyakarta (online). Tersedia : *www.informasiahli.com.*(diunduh 5 januari 2016)

Ramadianti, W. 2009. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 14 Yogyakarta dengan Model Cooperative learning Make A Math. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Yogyakarta (online). *Tersedia : www.informasiahli.com.(*diunduh 5 januari 2016)